

## BAB II TINJAUAN OBJEK DAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan objek

Kampung Ekowisata Keranggan yang berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kampung Ekowisata Keranggan ini adalah perkampungan yang berada di tengah kabupaten Bogor dan Tangerang. Batas wilayah Kelurahan Keranggan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pamulang, sebelah Timur berbatasan dengan Kota Depok, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Serpong, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Kampung Ekowisata Keranggan secara geografis dilintasi Sungai Cisadane tidak jauh dari pusat kota BSD, dengan keadaan alamnya yang masih alami dan asri. Meskipun dikelilingi dengan perumahan modern, desa tersebut tetap mempertahankan keasriannya. Kampung Ekowisata Keranggan mayoritas masyarakat bergerak dalam bidang wirausaha makanan ringan yang disebut juga rumah industri, produk – produk masyarakat akan didesain ulang dan dipajang di galeri dekat pintu masuk Kampung Ekowisata Keranggan oleh para pengurus. Sedangkan, masyarakat lainnya ada yang bekerja sebagai buruh dan juga PNS. Secara kearifan lokal, Kampung Ekowisata Keranggan tetap menjaga keseimbangan antara alam, budaya dan juga ekonomi dan sosial daerah tersebut dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan, mengenalkan budaya, tradisi dan kuliner lokal kepada wisatawan dan masyarakat dan tetap menjaga roda ekonomi warga setempat.



(Sumber: Kabar6.com)

Gambar 2.1.1 Peta Kota Tangerang Selatan dan Wilayah Sekitarnya



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Gambar 2.1.2 Perumahan Modern Sebrang Sungai Cisadane

### **2.1.1. Jenis Produk/Atraksi Unggulan**

Jenis atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan (Wahyuni .S., 2020). Atraksi unggulan wisata Kampung Ekowisata Keranggan terdapat wisata alam, buatan dan budaya. Wisata alam dari Kampung Ekowisata Keranggan yaitu Sungai Cisadane dan hutan di sekelilingnya. Sungai Cisadane memiliki mata air di Gunung Kendeng dan hulu sungai berada di lereng Gunung Pangrango dengan anak sungai yang berawal di Gunung Salak, melintas sisi barat Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang dan bermuara di sekitar Tanjung Burung dengan panjang keseluruhan sekitar 126 km. Sungai ini pada bagian hilirnya cukup lebar dan dapat dilayari oleh kapal kecil. Pada abad ke-16, Tangerang yang berada di tepi sungai ini telah menjadi salah satu pelabuhan yang penting yang sering dilalui oleh para juragan jaman dahulu, cerita salah seorang pengurus Kampung Ekowisata Keranggan.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)  
Gambar 2.1.1.1 Sungai Cisadane



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)  
Gambar 2.1.1.2 Rumah Makan Saung Cisadane

Menurut Putra, T. R (2013) dalam jurnal pembangunan wilayah dan kota, daya tarik wisata budaya dalam sebuah desa wisata merupakan perpaduan dari kegiatan sosial dan budaya masyarakatnya, dimana hal semacam ini tergambar dalam kehidupan masyarakat, serta aktivitas masyarakat. Atraksi wisata budaya Kampung Ekowisata Keranggan adalah kerajinan tangan dan kuliner. Kerajinan tangan yang terbuat dari koran bekas, bungkus plastik dan tali kur. Budaya yang terdapat di Kampung Ekowisata Keranggan adalah sunda terlihat dari adanya rumah makan khas Sunda yaitu Rumah Makan Saung Cisadane yang menyajikan makanan tradisional khas sunda seperti ikan pecak dan ikan cere. Selain itu,

terdapat UMKM Rumah Industri yang menghasilkan aneka keripik dan kacang sangrai sebagai pusat oleh - oleh khas keranggan.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)  
Gambar 2.1.1.3 Keripik Kerecek



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)  
Gambar 2.1.1.4 Ikan Pecak dan Ayam Penyet Cabe Rumah Makan Saung  
Cisadane



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Gambar 2.1.1.5 Proses Pembuatan Keripik Singkong

Rekreasi wisata yang disediakan oleh Kampung Ekowisata Keranggan berupa *camping ground*, *jungle track*, atraksi pencak silat, atraksi *archery*, galeri dan *homestay*. Wisatawan juga dapat berkeliling kampung dengan pemandu lokal Kampung Ekowisata Keranggan. Wisatawan dapat melihat secara langsung proses pembuatan Kacang Keranggan dan makanan ringan khas masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan lainnya. Selain lebih dekat dengan masyarakat dan budaya setempat. Wisatawan juga dapat belajar langsung konservasi maggot yang digunakan sebagai pendaur ulang sampah alami di Kampung Ekowisata Keranggan. Setelah didaur ulang, sampah tersebut kemudian dapat digunakan sebagai pupuk bagi tanaman perkebunan Kampung Ekowisata Keranggan agar lebih subur dan juga dapat digunakan sebagai pakan ternak. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dari Kampung Ekowisata Keranggan untuk melindungi keindahan alamnya dengan cara mengurangi sampah hasil dari industri rumah tangga. Kegiatan atraksi tersebut dapat dirasakan dan dilakukan oleh para wisatawan yang berkunjung.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Gambar 2.1.1.6 Rumah Budidaya Maggot, *Jungle Track*, Archery



(Sumber: ekowisatakeranggan.id)

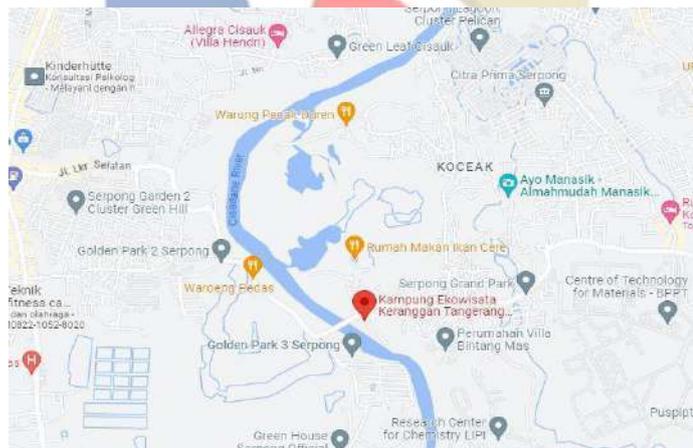
Gambar 2.1.1.7 *Camping Ground*

### **2.1.2. Lokasi/ tempat**

Kampung Ekowisata Keranggan terletak di daerah Tangerang Selatan, provinsi Banten. Kampung Ekowisata Keranggan secara geografis dilintasi Sungai Cisadane dan tidak jauh dari pusat kota BSD dengan dikelilingi keadaan alam yang masih asri. Sebelum menuju lokasi desa, maka pengunjung melewati

beberapa pemandangan alam yang masih banyak pepohonan hijau. Aksesibilitas menuju objek tidak sulit karena jalan yang dilalui sudah beraspal dan bisa dilalui berbagai jenis kendaraan seperti sepeda motor dan mobil.

Rute yang dapat ditempuh bila berangkat dari Jakarta adalah menggunakan kereta dari Stasiun Jakarta Kota, menggunakan kereta arah Tanjung Priok kemudian turun di Stasiun Kampung Bandan. Dari Stasiun Kampung Bandan, naik kereta arah Cikarang dan turun di Stasiun Tanah Abang. Dari Stasiun Tanah Abang naik kereta arah Rangkasbitung setelah tujuh pemberhentian akan tiba di Stasiun Serpong. Dari Stasiun Serpong dapat dilanjutkan menggunakan motor atau mobil dengan jarak sekitar 4 kilometer dengan waktu selama 16 menit. Dengan menggunakan sepeda motor atau mobil, dapat melalui tiga jalan yaitu Jalan Raya Serpong, Jalan Kademangan atau Jalan Momonggor menuju Jalan Desa Keranggan.



(Sumber: *Google Maps* 2023)

Gambar 2.1.2 Peta Kampung Ekowisata Keranggan

### 2.1.3. Keunggulan Objek

Keunggulan dari Kampung Ekowisata Keranggan adalah pelestarian alam dan budaya lokal dengan disediakannya pendopo dengan alat musik daerah yang dimainkan untuk para wisatawan atau dapat juga dimainkan oleh para wisatawan. Kampung Ekowisata Keranggan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar dan lapangan hijau yang digunakan sebagai *camping ground* selalu dijaga. Selain itu, Kampung Ekowisata Keranggan juga menyediakan aktivitas yang mengajak wisatawan berkeliling kampung untuk melihat dan merasakan langsung kegiatan warga setempat seperti saat warga sedang membuat makanan ringan khas daerah

tersebut. Hal ini menciptakan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung, yang dapat meningkatkan pemahaman, kepedulian tentang warisan alam dan budaya setempat dan juga mempelajari cara pembuatan makanan ringan yang dapat dicoba di rumah. Wisatawan juga dapat membeli makanan ringan tersebut di galeri Kampung Ekowisata Keranggan.

Keunggulan lain dari Kampung Ekowisata Keranggan adalah letaknya yang berada di sepanjang Sungai Cisadane yang masih bersih dan dikelilingi dengan hutan. Wisatawan dapat melakukan *jungle track* di hutan dan juga bermain perahu di Sungai Cisadane. Selain itu juga, terdapat wisata edukasi di Rumah Produktif Budidaya Maggot, dimana wisatawan diberikan wawasan bagaimana cara sampah anorganik dan sampah organik masyarakat setempat dipilah dan diolah menjadi pupuk dan pakan melalui bantuan maggot. Hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari wisatawan yaitu memilah sampah agar lebih mudah didaur ulang.

Selain wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas, wisatawan juga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan merasakan langsung kehidupan perkampungan dengan tinggal di *homestay* yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan. *Homestay* tersebut dirawat secara langsung oleh masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan. Masyarakat yang merawat *homestay* mendapat pemasukan secara ekonomi dan diberikan edukasi cara merawat *homestay*. Dengan perpaduan keindahan alam ,warisan budaya yang ada, wisata edukasi dan komitmen kuat terhadap keberlanjutan, Kampung Ekowisata Keranggan yang terletak di Tangerang Selatan ini adalah objek destinasi ekowisata yang menarik dan memiliki potensi besar untuk menjadi inspirasi dan juga peningkatan kesadaran akan ekowisata yang berkelanjutan bagi masyarakat atau wisatawan lainnya. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan di Kampung Ekowisata Keranggan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1.3 Aktivitas Yang Dapat Dilakukan Di Kampung Ekowisata Keranggan

Jenis Kegiatan	Keterangan	Foto
<p>Apa yang bias dilakukan (<i>what to do</i>)</p>	<p>Bermain <i>archery</i>, <i>jungle track</i>, mencicipi makanan khas Keranggan di Rumah Makan Saung Cisadane, bermain alat musik tradisional di pendopo, dan berkeliling kampung</p>	
<p>Apa yang bias dilihat (<i>what to see</i>)</p>	<p>Sungai Cisadane, hutan yang masih asri, kehidupan perkampungan</p>	
<p>Apa yang bias dibeli (<i>what to buy</i>)</p>	<p>Makanan ringan khas Keranggan seperti opak singkong, keripik, enyek-enyek, kembang goyang dan lain-lainnya.</p>	
<p>Apa yang bias dipelajari (<i>what to learn</i>)</p>	<p>Membuat serabi, membuat kembang goyang dan pengelolaan sampah di Kampung Ekowisata Keranggan</p>	
<p>Dimana tinggal (<i>where to stay</i>)</p>	<p><i>Homestay</i> dan <i>camping ground</i></p>	

Jenis Kegiatan	Keterangan	Foto
Apa yang menjadi kenangan ( <i>what memorable</i> )	Keramahtamahan masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan	

## 2.2. Tinjauan Literatur dan Referensi

Untuk menyusun pembuatan *video storytelling*, dilakukan riset dengan membaca literatur dan referensi yang terkait dengan kegiatan ini. Adapun literatur dan referensi yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan *storytelling* ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1.1 Literatur dan Referensi

Nama Penulis	Hasil Penelitian	Konteks
Abdillah, Fitri (2016)	Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki dampak pada pembangunan suatu daerah, tidak hanya memberikan dampak positif langsung terhadap perekonomian masyarakat tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat disekitarnya	Local Community Involvement and Quality of Life in Tourism Destination Development: Case of Coastal Tourism in West Java, Indonesia, E-Journal of Tourism, Vol.3. No. 2. (2016): 130-139, Universitas Udayana
Safitri, I. S. (2021).	tren wisata yang menekankan keindahan alam, aktivitas di ruang	Pengembangan Objek Wisata Situ Cipanten Majalengka Di Tengah Kondisi New Normal

	terbuka hijau, dan kerajinan tangan turut berperan dalam pertumbuhan ini.	Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat (Studi Analisis Perspektif Hukum Positif dan Hukum Ekonomi Syariah) ( <i>Doctoral dissertation</i> , Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
Susanto, I. (2016).	Ekowisata adalah pendekatan pariwisata yang mendekatkan wisatawan dengan alam dan budaya, dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya yang juga memberikan manfaat ekonomi serta sosial kepada masyarakat setempat	Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). <i>Jurnal Ilmiah Administrasi Publik</i> , 2(3), 1-9.
Asmin, F. (2018)	Dalam konteks kampung ekowisata, terdapat upaya menggabungkan keberlanjutan lingkungan dan budaya, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengalaman wisata yang edukatif.	Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan: Dimulai dari konsep sederhana. <i>Universitas Andalas (Unand)</i> , 09-11.
Rochmaniah, A. (2017).	tujuh unsur sapta pesona yang harus dimiliki oleh kampung ekowisata, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.	Pengaruh Resepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan. In <i>Prosiding Seminar dan Call For Paper</i> (Vol. 20, p. 21).
Rofiq, M. R., & Prananta, R. (2021).	perbedaan utamanya terletak pada skala dan	Jenis-jenis objek ekowisata dan peran

	<p>pendekatan pengembangan. Kampung ekowisata cenderung tumbuh dari inisiatif masyarakat, sementara desa ekowisata melibatkan campur tangan pemerintah atau lembaga dalam pengelolaannya. Meski demikian, keduanya bertujuan melestarikan lingkungan dan budaya sambil mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan.</p>	<p>kelompok sadar wisata (pokdarwis) Nglanggeran dalam pengelolaan ekowisata di desa wisata Nglanggeran kabupaten Gunungkidul. <i>Journal of Tourism and Creativity</i>, 5(1), 14-27.</p>
Nanggala, Agil. (2023)	<p>Kerjasama pentahelix di desa ekowisata melibatkan pemerintah, akademisi, komunitas, perusahaan dan media yang berfokus pada tahap perencanaan, kerjasama program, pelaksanaan serta penyebaran informasi yang luas. Dengan tujuan untuk peduli dan terlibat dalam melestarikan lingkungan dan menjadi bagian penting dalam membangun ekowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.</p>	<p>"Model Pembudayaan Pancasila Berbasis Kolaborasi Pentahelix untuk Membangun Generasi Muda Indonesia yang Pancasila." <i>Pancasila: Jurnal Keindonesiaan</i> 3.2</p>
Wahyuni, S. (2020).	<p>Jenis atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman</p>	<p>Ta: Perbandingan Relatif Kualitas Atraksi Wisata Pangandaran Terhadap Destinasi Wisata Kelas Dunia (doctoral dissertation, Institut</p>

	kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan	Teknologi Nasional Bandung).
Saddiah, A. M., Yudarsat, A. P., & Anggraini, S. (2023).	Kolaborasi ini memberikan dukungan pengetahuan dari akademisi, pengelolaan bisnis dari pebisnis, partisipasi aktif dari masyarakat, dukungan infrastruktur dari pemerintah dan peran media sebagai promotor	Kolaboratif Penta Helix terhadap Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata. <i>Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara</i> , 4(4), 4183-4192.
Putra, T. R. (2013).	daya tarik wisata budaya dalam sebuah desa wisata merupakan perpaduan dari kegiatan sosial dan budaya masyarakatnya, dimana hal semacam ini tergambar dalam kehidupan masyarakat pedesaan, serta aktivitas masyarakat	Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. <i>Jurnal Pembangunan Wilayah &amp; Kota</i> , 9(3), 225.
Ika, A. (2020).	perkembangan Kampung Ekowisata bergantung pada berbagai hal mulai dari potensi wisata, partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, infrastruktur dan lain – lainnya	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
Suardana, I. W., & Dewi, N. G. A. S. (2015).	destinasi ekowisata harus memenuhi kriteria seperti aksesibilitas yang baik, keindahan alam, seni budaya, keanekaragaman	Dampak pariwisata terhadap mata pencaharian masyarakat pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. <i>Jurnal Piramida</i> , 9(2). Putra, T.

	makanan lokal, dan infrastruktur yang mendukung.	R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. <i>Jurnal Pembangunan Wilayah &amp; Kota</i> , 9(3), 225.
Yanma, T. A., & Zaenuri, M. (2021).	pengembangan desa wisata dapat dikategorikan ke dalam empat klasifikasi, yaitu rintisan, berkembang, maju dan mandiri	Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020. <i>Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)</i> , 7(2), 602-620.

Adapun untuk mendukung pembuatan video dilakukanlah riset dengan didasarkan oleh beberapa video dari berbagai sumber yang berkaitan dengan video promosi kampung ekowisata. Dari video tersebut, terdapat 5 referensi yang sesuai dan dijadikan acuan untuk proses pembuatan video *storytelling*. Tinjauan referensi video adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.2 Tabel Referensi Video

No	Judul Referensi	Link Video	Sumber
1	ADWI 2023, Kampung Ekowisata Keranggan	<a href="https://youtu.be/GzUBaCUg6z0?si=pnQGbTCiW0XBjBw-">https://youtu.be/GzUBaCUg6z0?si=pnQGbTCiW0XBjBw-</a>	Youtube Kemenparekraf
2	Video Promosi Objek Wisata Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan	<a href="https://youtu.be/SDW6vivFWA0?si=DkwykmlH3wB5MpJ">https://youtu.be/SDW6vivFWA0?si=DkwykmlH3wB5MpJ</a>	Youtube
3	Video Profil Desa Bancak	<a href="https://youtu.be/WQvUW4QdWqA?si=32dQB7TOyOfoJGCc">https://youtu.be/WQvUW4QdWqA?si=32dQB7TOyOfoJGCc</a>	Youtube

4	Amazing Bumiaji	<a href="https://youtu.be/kiQE3-3Teog?si=rs7Vic-FTJm7dthp">https://youtu.be/kiQE3-3Teog?si=rs7Vic-FTJm7dthp</a>	Youtube
5	Seharian di Taman Desa Wisata Edelweiss	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSNd1N5g1/">https://vt.tiktok.com/ZSNd1N5g1/</a>	Tiktok

Video pertama mengenai keunggulan dan kegiatan yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan, sehingga video tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam pembuatan video dokumentasi. Video kedua hingga kelima menunjukkan pengambilan gambar dari sebuah desa wisata yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan video.

